



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



DESAIN PENGEMBANGAN BERPIKIR INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

Kemenkumham RI No.079038 HKI

Dr. Maksudin, M.Ag.

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2016**

KATA PENGANTAR REKTOR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي آله وصحبه أجمعين اما بعد :

Dengan mengucapkan *al-Hamdulillahi Rabbi al-'Alamiin*, kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala kurnia, rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga dan para shahabat Nabi serta kepada semua umatnya, Amin x 3.

Dengan terdaftar Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, terhadap karya buku ini, Rektor UIN Sunan Kalijaga menyambut baik diikuti dengan memberikan ucapan selamat dan sukses kepada saudara Dr. Maksudin, M.Ag. Dosen pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK) yang telah berhasil mendapat HKI karya tulis yang berjudul:

DESAIN PENGEMBANGAN BERPIKIR

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

Kemenkumham RI No.079038 HKI oleh Dr. Maksudin, M.Ag.

Rektor berharap kepada penulis karya-karya tulis seperti ini penting dan perlu diteruskan, dan dikembangkan sebagai salah satu wujud Dharma Penelitian yang merupakan bagian kedua dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Karya ini memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan akademik khususnya dalam *Thinking Map* (Peta Pemikiran) bagi para akademisi. HKI ini memberikan kontribusi akademik bagi UIN Sunan Kalijaga dan bermanfaat bagi penulis sebagai angka kredit.

lanjutan

Buku ini dilengkapi petunjuk penggunaan dan setiap *Mapping* berupa peta diikuti penjelasan-penjelasan, implikasi, dan implementasinya. Untuk selengkapnya dapat diperiksa berikut. Desain Pengembangan Berpikir Integratif-Interkonektif Pendekatan Dialektik, Kelima Peta Konsep adalah Integratif, Satu Kesatuan/Nondikotomik/Tauhidik:

Peta konsep 1 : penjelasan, implikasi, dan implementasi

Peta konsep 2 : pahami *thinking map* (peta pemikiran), dan delapan proses kognitif

Peta konsep 3 : penjelasan, kata kunci, implikasi, dan implementasi

Peta konsep 4 : penjelasan, implikasi, dan implementasi

Peta konsep 5 : penjelasan, implikasi, dan implementasi

Besar harapan Rektor semoga buku ini sesuai dengan tujuan, di antaranya untuk memberikan pencerahan dan masukan yang berharga bagi pembaca yang budiman, para akademisi tentang *Thinking Map* (Peta Pemikiran), dan memberikan manfaat, barokah, dan menjadi amal jariyah bagi penulis, Amin.

Rektor

Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.

PETUNJUK PENGGUNAAN

1. Pahami desain berpikir:
 - a. Pondasi *think* (berpikir) *and remembering Allah* (berdzikir) adalah agama dan sunnatullah (hukum alam)/sains integratif-interkonektif/nondikotomik/tauhidik
 - b. Kerangka/pilar/pengikat berpikir adalah iman dan takwa
 - c. Esensi (inti/hakikat) agama adalah *at-taat* dan *at-taslim*. Substansi agama adalah *'ulum ad-din* dan segala aspek hidup dan sistem kehidupan al-makhlukat (ciptaan Allah SWT)
 - d. Esensi (inti/hakikat) sunnatullah (hukum alam) pembuktian adalah sains-teknologi selanjutnya sunnatullah disebut sains-teknologi. Substansi sains-teknologi adalah natural sciences, technology, social sciences dan humanities
2. Pahami Desain Pengembangan Berpikir Agama dan Sains Integratif-Interkonektif Dengan Pendekatan Dialektik; Kelima Peta Konsep adalah Integratif, Satu Kesatuan/Nondikotomik/Tauhidik:
 - a. Peta konsep 1 : penjelasan, implikasi, dan implementasi
 - b. Peta konsep 2 : pahami *thinking map* (peta pemikiran), dan delapan proses kognitif
 - c. Peta konsep 3 : penjelasan, kata kunci, implikasi, dan implementasi
 - d. Peta konsep 4 : penjelasan, implikasi, dan implementasi
 - e. Peta konsep 5 : penjelasan, implikasi, dan implementasi
3. Pahami Hadlarah an-Nash, Hadlarah al-Falsafah, dan Hadlarah al-'Ilm
4. Pahami Paradigma Integrasi-Interkoneksi Keilmuan
5. Pahami Relevansi Tingkat Pikiran Manusia dengan Pola Pikir dan Peta Konsep: Secara Umum dan Penjelasan Tingkat Pikiran I sd IV

PETA KONSEP I (XI LAPIS)

AGAMA & SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

PENDEKATAN DIALEKTIK



PENJELASAN PETA KONSEP I (XI LAPIS) AGAMA & SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Agama dan sunnatullah (hukum alam) sebagai pondasi *Think* (berpikir) dan *remembering Allah* (berzikir)
2. Iman dan taqwa integratif-interkonektif, **warna putih** (ditata dalam berpikir dan berdzikir)
3. *Think* (berpikir) dan *remembering Allah* (berzikir) integratif-interkonektif, **warna cokelat keabuan** (semangat mempertahankan kelangsungan hidup atau mempertajam insting dan bakat bawaan)
4. Berpikir ditata dalam *Mindset* (pola pikir) integratif-interkonektif, **warna ungu** (semangat persaudaraan atau mencari harmoni dan keselamatan dalam sebuah dunia yang misterius)
5. Pola pikir ditata dalam *Mindmap* (peta konsep) integratif-interkonektif, **warna merah** (kekuatan atau mengekspresikan impuls menjadi bebas, kuat)
6. Peta konsep ditata dalam *Body of knowledge* (ilmu agama, ilmu alam, teknologi, ilmu humaniora, ilmu sosial) integratif-interkonektif atau sebaliknya, **warna biru** (kekuatan kebenaran atau menemukan tujuan, menghadirkan keteraturan, menjamin masa depan)
7. *Body of knowledge* dipahami *Essence* (esensi gunakan peta konsep 3 dan 4) integratif-interkonektif, **warna orange** (dorongan penggerak atau membuat analisis dan strategi pertumbuhan)

Lanjutan

8. *Essence* (esensi body of knowledge) dipahami *substance* (substansi gunakan peta konsep 3 dan 4) integratif-interkonektif, **warna hijau** (ikatan manusia atau mengeksplorasi diri pribadi, menyetarakan yang lain)
9. *Dialectic Thinking* (berpikir dialektis: tesis-antitesis-sintesis) integratif-interkonektif, proses berpikir 1-6 gunakan peta konsep 1,2,3,4, dan 5. **Warna kuning** (aliran fleksibel atau mengintegrasikan dan menggabungkan sistem)
10. *Dialectic Thinking* (berpikir dialektis) ditata dalam Qauliah--Kauniah--Nafsiah/ Hadlarah an-Nash; Hadlarah al-'Ilm; Hadlarah al-Falsafah) integratif-interkonektif, **warna pirus** (pandangan menyeluruh atau membuat sinergi dan pengelolaan secara makro)
11. *Paradigm of Religion and Science* integrative-interconnective (Paradigma Agama dan Sains integratif-interkonektif), **warna koral** (integral-holistik atau muncul secara perlahan)

IMPLIKASI PETA KONSEP I AGAMA & SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Memperkuat Karakter Religius, Cendekia, Profesional, Berakhlak Mulia, Berkepribadian Utuh, dan Berketerampilan (Skill)
2. Menginisiasi Karya-karya Akademik dan Nonakademik Sesuai Tingkat, Jenjang Pendidikan, dan Berbagai Bidang Profesi
3. Mengokohkan Integritas, Sinergi Sumber Daya Manusia, Alam, dan Lingkungan.
4. Memperkuat Pengembangan Kelembagaan dan Keilmuan
5. Menghindarkan Pemisahan dan Pertentangan Agama dan Sains

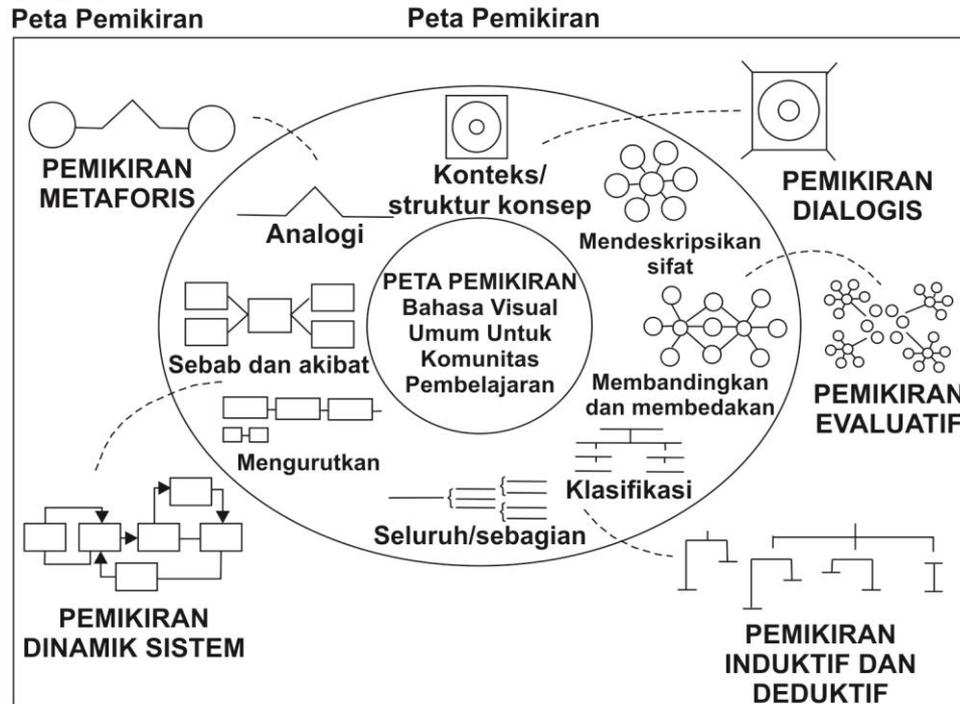
IMPLEMENTASI AGAMA & SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Mengintegrasikan Karakter Religius, Cendekia, Profesional, Berakhlak Mulia, Berkepribadian Utuh, dan Berketerampilan (Skill) Dalam Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat
2. Mewujudkan Karya-karya Akademik dan Nonakademik Sesuai Tingkat, Jenjang Pendidikan, dan Berbagai Bidang Profesi
3. Mewujudkan Integritas, Sinergi Sumber Daya Manusia, Alam, dan Lingkungan.
4. Merealisasikan Pengembangan Kelembagaan dan Keilmuan
5. Menjaga dan Mempertahankan Integrasi-interkoneksi Agama dan Sains

PETA PEMIKIRAN II

MODEL DAVID N. HYERLE

Bahasa Visual
Umum:
Peta Pemikiran



Istilah “Peta Pemikiran” dengan atau tanpa bentuk gambar dari delapan Peta telah terdaftar resmi.

DELAPAN PROSES KOGNITIF

- (1) Konteks/struktur konsep dibahas dengan pemikiran dialogis;
- (2) Analogi dibahas dengan pemikiran metaforis;
- (3) Mendeskripsikan sifat dibahas dengan pemikiran evaluatif;
- (4) Sebab-akibat dibahas dengan pemikiran dinamik sistem;
- (5) Mengurutkan dibahas dengan pemikiran dinamik sistem;
- (6) Seluruh atau sebagian dibahas dengan pemikiran dinamik sistem;
- (7) Membandingkan dan membedakan dibahas dengan pemikiran induktif dan deduktif; dan
- (8) Klasifikasi dibahas dengan pemikiran induktif dan deduktif.

AGAMA & SAINS

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Al-Qur'an-Masalah Kemanusiaan-as-Sunnah (Agama & Sunatullah)
2. Al-Qur'an (Qauliyah: Isi Dogma/Ritual-Kauniyah-Nafsiyah) dan as-Sunnah
3. Hadlarah an-Nash-Hadlarah al-Falsafah-Hadlarah al-'Ilm
4. Agama-(‘Ulum al-Din)-Sains(Natural Sciences dan Technology-Humanities dan Social Sciences) Integratif-Interkonektif
5. Perennial Knowledge (‘Ulum al-Din) - Natural Sciences dan Technology-Humanities dan Social Sciences Integratif-Interkonektif
6. Metodologi Agama-‘Ulum al-Din: Teologis-Dogmatis-Filosofis-Metodologis
7. Metodologi Natural Sciences & Technology-Humanities dan Social Sciences : Filosofis–Metodologis–Teologis-Dogmatis.
8. Karakteristik: Tauhid, Nondikotomik, Holistik, Pemaduan Logika Wahyu dan Akal, Tradisi Berpikir ala Sunnah Nabi; Universal, dan Komprehensif.
9. Simpulan: memposisikan dan menghubungkan agama dan sains tegas dan jelas; mempertemukan kajian metodologis agama dan sains dengan tegas dan jelas meskipun permulaan kajian berbeda.

KATA KUNCI INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Iman, ilmu, dan amal terpadu
2. *Hadlarah al-nash, hadlarah 'ilm, hadlarah al-falsafah*
3. Inklusif, keberlanjutan, perubahan, disiplin, dan aktif
4. Dasar dan sistem nilai keilmuan agama dan non-agama terpadu, interkonektif, saling menyapa, nondikotomik
5. Aplikasi: pengembangan akademik, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan administrasi, kemahasiswaan, kerja sama, usaha-usaha komersial (*entrepreneurship*) menuju perguruan tinggi profesional dan mensejahterakan.

PENJELASAN PETA KONSEP III AGAMA DAN SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

Secara garis besar peta konsep ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: (1) agama bersumber dari wahyu dan sunatullah (hukum alam) menjadi sumber sains. Agama dan sunatullah adalah ketentuan Allah secara tauqifi, dan (2) metodologi kajian agama dan ilmu pengetahuan nondikotomik/integratif/tauhidik

1. Allah SWT, adalah As-Syari' pembuat dan penentu segala syariah dan ciptaan-Nya.
2. Para Nabi/Rasul, adalah pembawa risalah dan mubayyin (penjelas) risalah
3. Pertemuan al-Kutub, masalah kemanusiaan dan As-sunnah Nabi/Rasul secara tauqifi adalah Agama dan Sunatullah (Hukum Alam)
4. *Hadlarah an-Nash - Hadlarah al-Falsafah - Hadlarah al-'Ilm ; Qauliah: (isi dogma/ritual)-Kauniah-Nafsiyah; Perennial Knowledge Acquired (Ulum al-Din); Natural Sciences & Technology-Social Sciences & Humanities secara Metodologi/Waqi'i adalah Sains Integratif-Interkonektif.*
5. *Hadlarah an-Nash; ilmu-ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan*
6. *Hadlarah al-Falsafah; ilmu-ilmu etis-filosofis*
7. *Hadlarah al-'Ilm; ilmu-ilmu kealaman atau kemasyarakatan*
8. Kajian Agama tidak berhenti dan fokus pada *teologis-dogmatis* yang tidak mudah diterima secara *filosofis-metodologis* (saintifik) karena keimanan lebih mendasarkan pada dogmatis dan seharusnya kajian Agama mencapai *filosofis-metodologis*, sehingga menjadi *teologis-dogmatis* dan *filosofis-metodologis* (saintifik).
MIN AN-NASH ILA AL-WAQI'I
9. Kajian sains Integratif-Interkonektif seharusnya tidak terbatas pada *filosofis-metodologis* akan tetapi sampai dengan *teologis-dogmatis*, sehingga menjadi *filosofis-metodologis-teologis-dogmatis*. *MIN AL-WAQI'I ILA AN-NASH*
10. *Pemahaman pertama: Allah swt kepada Para Nabi/Rasul menurunkan al-Kutub, dan as-Sunnah Nabi/Rasul, sebagai Hadlarah an-Nash. Secara vertikal Hadlarah an-Nash dapat digolongkan Qauliah (ada dogma/ritual)---Kauniah, dan Nafsiyah (ilmiah); kemudian digolongkan Perennial (abadi) Knowledge Acquired ('Ulum al-Din) (diperoleh); kemudian digolongkan Natural sciences & technology; Humanities & Social Sciences (diperoleh).*
11. *Pemahaman kedua: Allah swt kepada Para Nabi/Rasul menurunkan al-Kutub, dan as-Sunnah Nabi/Rasul, sebagai Hadlarah an-Nash terintegrasi dengan Hadlarah al-Falsafah dan Hadlarah al-'Ilm; kemudian ketiga hadlarah ini secara horizontal dapat dikolaborasikan dengan Qauliah (ada dogma)---Kauniah, dan Nafsiyah (ilmiah); kemudian digolongkan Perennial (abadi) Knowledge Acquired ('Ulum al-Din) (diperoleh); kemudian digolongkan Natural Sciences & Technology; Humanities & Social Sciences (diperoleh).*

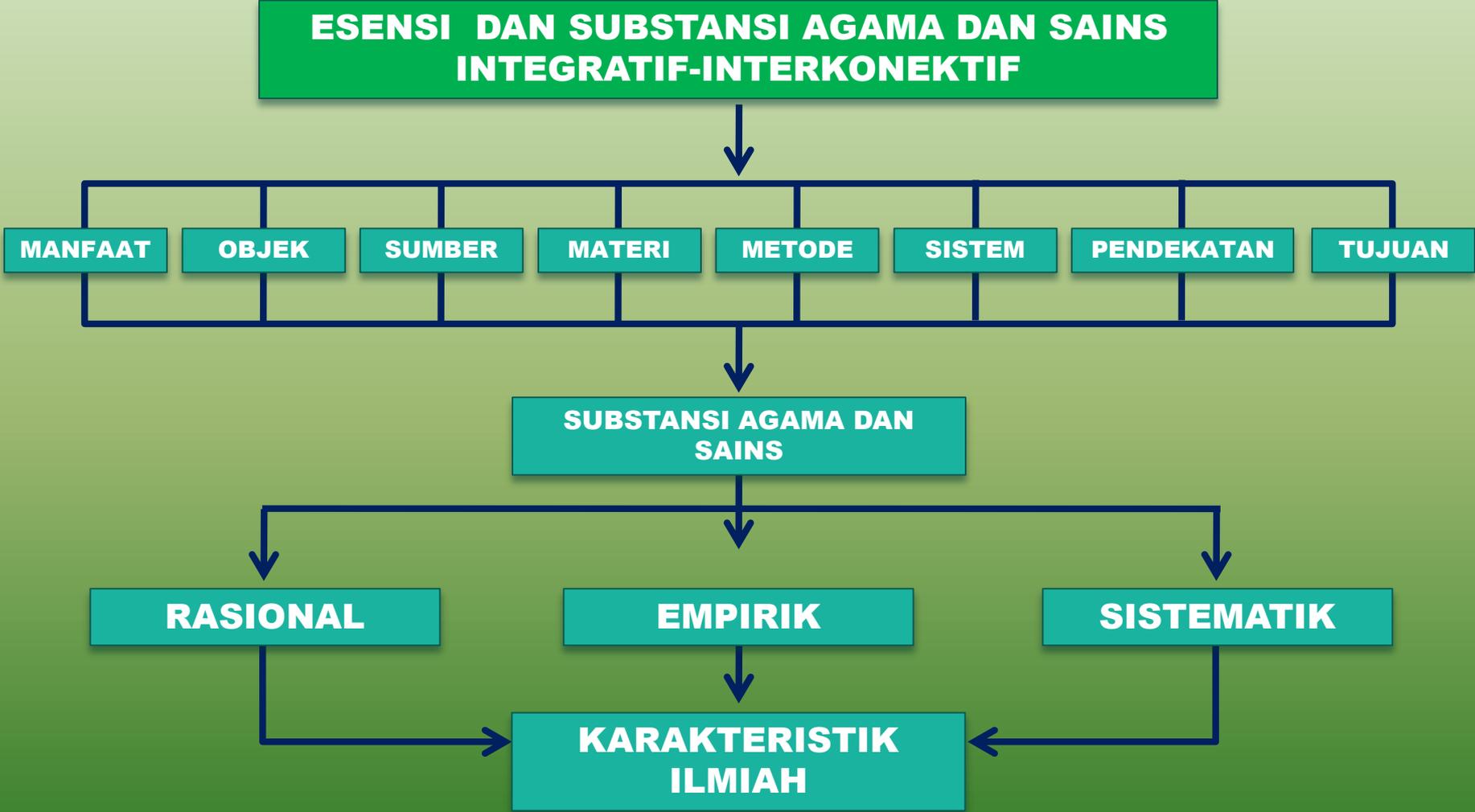
IMPLIKASI AGAMA DAN SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Agama Mencakup Ilmu dan Pengetahuan (Ilmu Agama dan Sains)
2. Adanya Lembaga Pendidikan Agama dan Lembaga Pendidikan Umum
3. Pendidikan Agama Sebagai Lembaga dan Pendidikan Umum Sebagai Lembaga
4. Kajian Lembaga Pendidikan Agama: 'Ulum Al-Din dan Sains Integratif-interkonektif
5. Kajian Lembaga Pendidikan Umum: Sains dan 'Ulum Al-Din Integratif-interkonektif
6. Tidak Perlu Dipertentangkan Antara Lembaga Pendidikan Agama dan Umum
7. Tidak Dibenarkan Pemilahan, Pembatasan, dan Pemisahan Kajian Lembaga Pendidikan Agama dan Umum: 'Ulum Al-Din dan Sains/Sains dan 'Ulum Al-Din Integratif-interkonektif
8. Metodologi Lembaga Pendidikan Agama: Teologis-dogmatis-filosofis-metodologis
9. Metodologi Lembaga Pendidikan Umum: Filosofis-metodologis-Teologis-dogmatis
10. Simpulan: Integratif-interkonektif Agama dan Sains Menjadi Solusi Kelembagaan dan Kajian serta Pengembangannya

IMPLEMENTASI AGAMA DAN SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Rencana Induk Pengembangan (RIP)
2. Kurikulum (Silabus; SAP)
3. Pedoman Akademik
4. Layanan Akademik
5. Penelitian
6. Pengabdian Kepada Masyarakat
7. Struktur Kelembagaan
8. Kepegawaian
9. Perencanaan
10. Keuangan
11. Layanan Administrasi Umum
12. Sarana dan Prasarana
13. Kemahasiswaan dan Alumni
14. Kerja Sama
15. Layanan Penjaminan Mutu
16. Layanan Digital
17. Perpustakaan
18. Layanan Difabel
19. Pengembangan Agama, Budaya, dan Bahasa
20. Laboratorium Agama
21. Laboratorium Sains

PETA KONSEP IV AGAMA & SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK



PENJELASAN PETA KONSEP IV AGAMA & SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

Esensi agama dan sains integratif-interkonektif paling tidak memiliki 8 (delapan) unsur, yaitu: (1) manfaat, (2) objek, (3) sumber, (4) materi, (5) metode, (6) sistem, (7) pendekatan, dan (8) tujuan. Kedelapan unsur saling berhubungan ke dalam sebuah sistem sehingga masing-masing unsur merupakan bagian dari sistem itu sendiri. Jika mengkaji dan mendalami esensi agama dan sains nondikotomik maka kedelapan unsur harus eksplisit dan implisit ke dalam masing-masing unsur. Kedelapan unsur masing-masing memenuhi tiga karakteristik ilmiah (rasional, empirik, dan sistematis), kecuali hal-hal kategori dogmatik/doktriner.

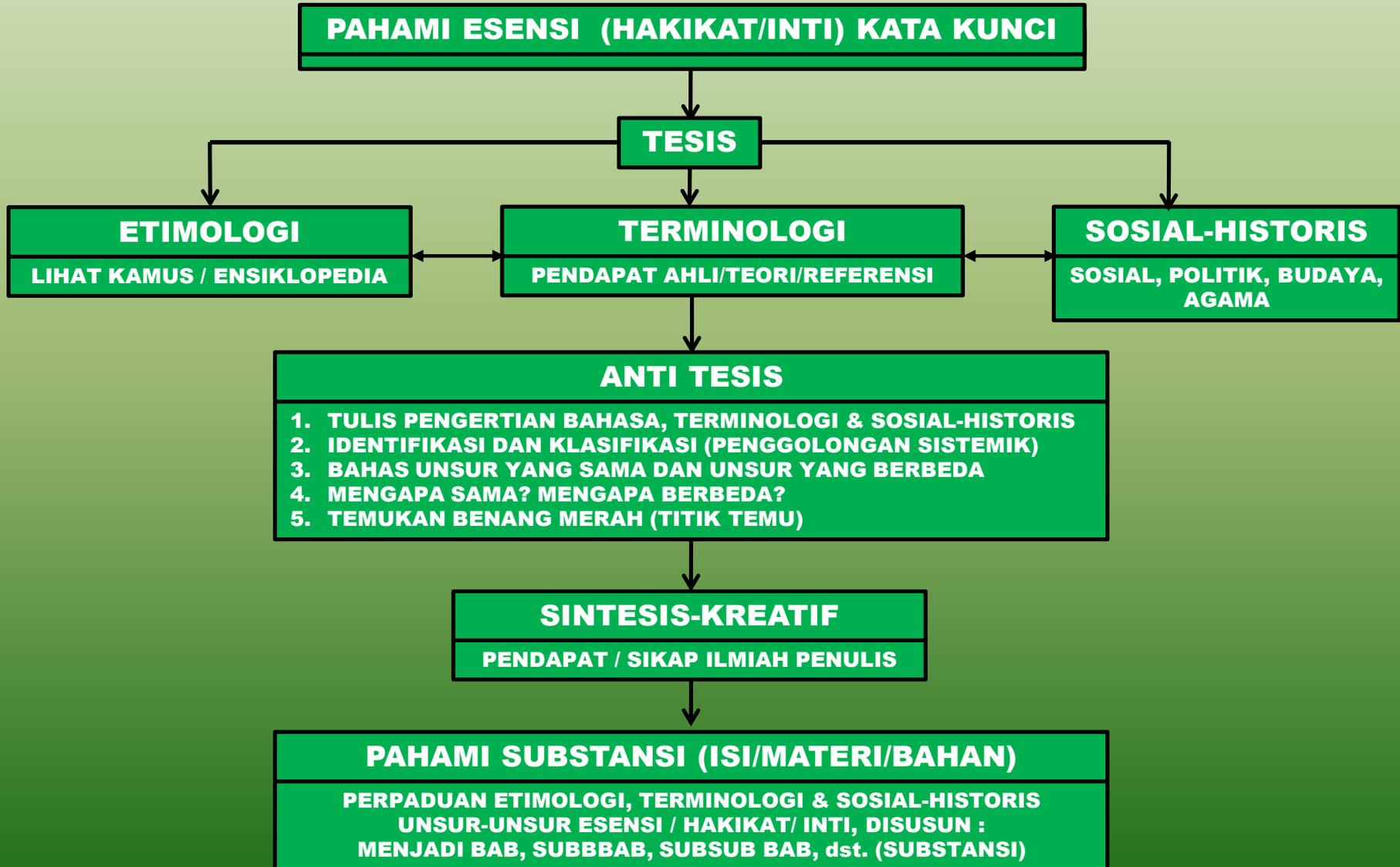
IMPLIKASI DAN IMPLEMENTASI PETA KONSEP IV ESENSI DAN SUBSTANSI AGAMA DAN SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Kajian Agama dan Sains Memenuhi Delapan Unsur Secara Integratif-interkonektif
2. Setiap Unsur Terukur Karakteristik Ilmiah
3. Kualitas Akademik dan Nonakademik Mudah Di Monitoring dan Evaluasi
4. Memperkokoh Kelembagaan dan Kajian
5. Memperkuat Integratif-interkonektif Agama dan Sains

PETA KONSEP V

IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AGAMA & SAINS

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK



PENJELASAN PETA KONSEP V

AGAMA & SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Pahami esensi (inti/hakikat) body of knowledge/kata kunci topik/judul
2. Pahami esensi body of knowledge/kata kunci topik/judul dari makna kata, konsep, dan sosial-historis (sosial, budaya, politik, dan agama)
3. Pemahaman esensi dari makna kata, konsep, dan sosial-historis disebut tahap TESIS
4. Lakukan ANTI TESIS dengan lima langkah dalam peta konsep sehingga temukan SINTESIS
5. Sintesis penulis akan menjadi TESIS BARU bagi penulis
6. Pahami unsur-unsur sintesis baru dari SUBSTANSI (isi/materi/bahan)
7. Perpaduan sintesis baru dan substansi disusun menjadi BAB/SUBBAB/SUBSUB BAB

Pertama pahami *body of knowledge*: *'ulum al-Din, natural sciences dan Technology, social sciences dan humanities*. Misalnya: Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sosologi, Psikologi, Antropologi dst. *Kedua*, pahami Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Sosologi, Psikologi, Antropologi dst menurut pengertian etimologi (kamus/ensiklopedi), dan terminologi (definisi/istilah)/teori atau pendapat para ahli dalam bidangnya. *Ketiga*, Pengertian istilah/definisi atau pendapat ahli (dicari dalam referensi). Tahap ketiga ini disebutnya tahap tesis (konsep/ide/gagasan/pendapat), dilanjutkan tahap berikutnya.

Keempat, pengertian istilah/definisi/teori atau pendapat ahli dianalisis dengan langkah-langkah berikut. (1) tulis istilah/definisi atau pendapat ahli/teori secara lengkap, (2) identifikasi dan klasifikasi istilah/definisi atau pendapat ahli. Klasifikasi yang dimaksud di sini adalah penggolongan sistemik berdasarkan unsur-unsur yang ada dalam makna bahasa dan konsep. Ketika penulis melakukan penggolongan sistemik berarti penulis harus mampu mengembangkannya sesuai dengan inti dan isi yang digali dari pengertian tersebut, (3) bahas unsur yang sama dan yang beda antara pengertian istilah/definisi atau pendapat ahli, (4) mengapa ada unsur yang sama dan ada yang beda dari istilah/definisi atau pendapat ahli, dan (5) penulis menemukan “benang merah” antara yang sama dan yang beda. Pada tahap keempat melalui proses point 1 sampai point 5 disebutnya proses *anti tesis* untuk mendapatkan sintesis. Tahap *kelima*, adalah merumuskan hasil pembahasan istilah/definisi atau pendapat ahli menjadi sikap ilmiah penulis. Jika penulis telah menemukan dan menentukan sikap ilmiah berarti penulis telah memahami esensi body of knowledge yang dikaji. Oleh karena itu, setiap penulis/pengkaji bidang keilmuan dituntut sampai dengan penulis menemukan *sintesis* apa yang akan dibahas/dikaji. Sintesis penulis menjadi tesis baru yang dijabarkan dalam Bab, Sub Bab, dst.

IMPLIKASI PETA KONSEP V AGAMA & SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Mempermudah Pemahaman Konsep Kajian
2. Kajian Menjadi Satu Keutuhan
3. Membantu Cara Kerja Berpikir Logis, Empiris, dan Sistematis
4. Mempermudah Pemahaman Penulis dan Pembaca
5. Terhindar dari Plagiasi
6. Memotivasi Untuk Menulis Karya-karya Baru
7. Menginisiasi Pemikiran-pemikiran Kontekstual dan Kontemporer
8. Mempermudah Evaluasi Karya Ilmiah dan Nonilmiah
9. Menjadikan Pikir Kritis, Kreatif, Inovatif, Produktif, dan Dinamis
10. Memperkuat Pendekatan Dialektis Sebagai Pengembangan Berpikir

IMPLEMENTASI AGAMA & SAINS INTEGRATIF-INTERKONEKTIF PENDEKATAN DIALEKTIK

1. Bahan FGD
2. Sosialisasi
3. Mengefektifkan dan Mengoptimalkan Semua Layanan
4. Memperkuat dan Mengokohkan Integritas dan Sinergi
5. Memberdayakan Semua Potensi Yang Dimiliki
6. Memperkokoh Visi Misi, Tujuan dan Target Sasaran Kelembagaan
7. Memprioritaskan Kualitas Akademik, Bahasa, Karakter, dan Skill
8. Memperkuat dan Memperluas Jaringan Kerja Sama
9. Menuju WCU
10. Mengembangkan Sarana Prasarana Perkuliahan
11. Membangun Kampus Baru
12. Mendirikan Fakultas “Kedokteran dan Farmasi” atau yang lain
13. Memperkuat Kampus Digital
14. Mewujudkan Core Values Secara Utuh dalam Kelembagaan, Perencanaan Keuangan, Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal, Serta dalam Pengembangan SDM dan Sarana Prasarana Pendidikan
15. Memperkuat Pembinaan Karakter, Bakat, Minat, Kewirausahaan, dan Skill

R. PARYANA SURYADIPURA

Otak manusia merupakan pusat kesadaran, pusat ingatan, pusat akal, dan pusat kemauan.

Secara Umum empat tingkat pikiran manusia (termasuk peserta didik) dilihat dari *alat pikir, bidang pikir, bentuk pikiran, soal, dan obyek apa yang dijumpai* yang berawal dari kongkret (sederhana) berkembang menuju abstrak

Otak Manusia Pusat Akal

Pengertian Akal:

- (1) bahasa Indonesia: pikiran, rasio.
- (2) al-Quran: akal diartikan kebijaksanaan (*wisdom*), intelegensia/inteligen.
- (3) Mufassir : akal adalah pengertian
- (4) Akar kata '*aqal* disebutkan dalam al-Quran 49 ayat tersebar ke dalam 13 surat dari 114 surat al-Quran
- (5) 19 ayat tersebut dalam surat-surat, akal dalam 11 ayat ditafsirkan sebagai pengertian (*understand* atau *understanding*), 5 ayat sebagai kebijaksanaan atau bijak (*wisdom* atau *wise*), dan 2 ayat sebagai pintar atau kepintaran
- (6) akal dalam bahasa al-Quran tidak saja diletakkan domain rasio akan tetapi juga domain rasa, bahkan di antara kedua domain rasio dan rasa yaitu bijaksana, dan hikmah

Relevansi Tingkat Pikiran Manusia dengan Pola Pikir dan Peta Konsep

Tingkat Pikiran Manusia Secara Umum

Alat-alat pikir	Pancaindera lahir (sensus exterior) dan akal	Badan pikir (mentaal lichaam)	Pancaindera batin (sensus interior) dan Budi	Atman (roh rahmani)
Bidang pikiran	Alam lahir	Ilmu Pengetahuan	Filsafat	Religi
Bentuk pikiran	Perkembangan akal (verstanddelijk denken)	Pikiran ideatif kreatif	Normative	Tauhid
Soal	Ada atau tidak ada?	Bagaimana?	Oleh sebab apa?	Apa tujuannya?
Objek apa yang dijumpai	Benda nyata	Kewajaran wujud (feitelijkheid van de Realiteit)	Latar belakang wujud	Hakikat
	Wujud	Hakikat yang relatif, hukum-hukum Alam	Hal-hal yang berlaku (geldigheden), Latar belakang (achtergronden)	Kepastian-kepastian (zekerheden)

R. Paryana Suryadipura (1994:235) "*Manusia dengan Atomnya: Dalam Kedaan Sehat dan Sakit*" tentang tingkat pikiran manusia.

Penjelasan tabel: tingkat pikiran manusia (termasuk peserta didik) dilihat dari *alat pikir, bidang pikir, bentuk pikiran, soal, dan objek apa yang dijumpai* yang berawal dari kongkret (sederhana) berkembang menuju abstrak.

Relevansi Tingkat Pikiran I dan Pola Pikir/Peta Konsep Pendekatan Dialektik

Tingkat pikiran I		Pola Pikir (Mindset)	Peta Konsep (Mindmap)
Alat-alat pikir	Panca indera lahir (sensus exterior) dan akal	Pengertian panca indra dan akal	Unsur-unsur panca indra dan akal
Bidang pikiran	Alam lahir	Konkret dan riil	Fakta-fakta riil
Bentuk pikiran	Perkembangan akal (verstanddelijk denken)	Macam-macam benda	Fungsi dan kegunaan benda
Soal	Ada atau tidak ada?	Yang ada atau yang tidak ada	Penataan yang ada/tidak ada
Objek apa yang dijumpai	Benda nyata	Segala yang ada	Benda-benda yang ada
	Wujud	Al-Makhlûq	Al-Khaliq

Relevansi Tingkat Pikiran II dan Pola Pikir/Peta Konsep Pendekatan Dialektik

Tingkat pikiran II		Pola Pikir (Mindset)	Peta Konsep (Mindmap)
Alat-alat pikir	Badan pikir (mentaal lichaam)	Organ-organ pikir	Unsur-unsur organ pikir
Bidang pikiran	Ilmu Pengetahuan	'Ulum ad-Din, Sains dan teknologi	Agama dan sains-teknologi nondikotomik
Bentuk pikiran	Pikiran ideatif kreatif	Ide/gagasan/konsep/teori	Integrasi-interkoneksi nondikotomik
Soal	Bagaimana?	Pengertian bahasa dan konsep	Induktif-deduktif-validatif
Objek apa yang dijumpai	Kewajaran wujud (feitelikheden van de Realiteit)	'Ulum ad-Din, Sains dan teknologi	Metodologi agama dan sains-teknologi nondikotomik
	Hakikat yang relatif, hukum-hukum alam	Hukum-hukum alam (sunnatullah)	Sifat Aqliyah dan Naqliyah

Relevansi Tingkat Pikiran III dan Pola Pikir/Peta Konsep Pendekatan Dialektik

Tingkat pikiran III		Pola Pikir (Mindset)	Peta Konsep (Mindmap)
Alat-alat pikir	Pancaindera batin (sensus interior) dan Budi	Fungsi akal dan pikiran, fungsi hati dan rasa	Fungsionalisasi Secara Utuh
Bidang pikiran	Filsafat	Ontologi, epistemologi, dan aksiologi	Tahapan akliyah (pemikiran)
Bentuk pikiran	Normative	Hikmah/makna/nilai/doktrin	Tahapan nilai
Soal	Oleh sebab apa?	Kausalitas	Hubungan timbal balik
Objek apa yang dijumpai	Latar belakang wujud	Al-Khaliq dan al-Makhluk	Al-Makhlukat dalil wujud al-Khaliq
	Hal-hal yang berlaku (geldigheden), latar belakang (achtergronden)	Sebab-sebab terjadi/qarinah	Sejarah dan kontekstualisasi

Relevansi Tingkat Pikiran IV dan Pola Pikir/Peta Konsep Pendekatan Dialektik

Tingkat pikiran IV		Pola Pikir (Mindset)	Peta Konsep (Mindmap)
Alat-alat pikir	Atman (roh rahmani)	Adanya roh	Roh prerogratif al-Khaliq
Bidang pikiran	Religi	Agama	Ditemukan dan diperoleh
Bentuk pikiran	Tauhid	Nondikotomik	Ke-Esaan dan tahapan Naqliyah
Soal	Apa tujuannya?	Taat dan taslim	Terhormat dan selamat
Objek apa yang dijumpai	Hakikat	Kebenaran mutlak	Universal
	Kepastian-kepastian (zekerheden)	Iman dan takwa	Ke-Imanan dan ketakwaan atas dalil aqliyah dan naqliyah

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
1. Baedhowi, “Islamologi Terapan dan Problema Aplikasinya (Mengkaji Pemikiran Mohammed Arkoun), *al-Jami’ah*, 41, No. 1, (2003)
2. Baiquni, Syawaqi, dan RA. Aziz, *Kamus Istilah Agama Islam Lengkap*. Surabaya: Indah, 1996.
3. Baqir, Muhammad Ash-Shadr, *Falsafatuna: Pandangan Muhammad Baqir Ash-Shadr terhadap Pelbagai Aliran Filsafat Dunia*, Terj. M. Nur Mufid bin Ali, Bandung: Mizan, 1988.
4. Barbour, Ian G. *The Methods of Religion*, New York, Hagerstwon, San Francisco, London.
5. Hegel dikutip Islah, *Dialektika Tafsir al-Qur’an dan Praktik Politik Orde Baru*, Ringkasan “Disertasi” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
6. Hyerle, David N. *Students Successes with Thingking Maps: School-Based Research, and Models for Achievement Using Visual Toll*, terjemah Ati Cahyani, Jakarta: Permata Puri Media, 2013.

Lanjutan

7. Hyerle, David. *Peta Pemikiran: Thinking Maps sebagai suatu Bahasa Transformasional untuk Pembelajaran*, Jakarta: PT. Indeks.
8. Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkonektif Pendekatan Dialektik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
9. Maksudin, *Paradigma Agama dan Sains Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
10. Soleh, A. Khudori. *Integrasi Agama dan Filsafat: Pemikiran Epistemologi al-Farabi*, Malang, UIN Maliki Press, 2010.
11. Toynbee, Arnold J. *Menyelamatkan Hari Depan Umat Manusia* Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1988.
12. Wilber, Ken. *A Theory of Every Thing: Solusi Menyeluruh atas Masalah-Masalah Kemanusiaan*, Bandung: Mizan, 2012.